

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pengelolaan Dana Haji

Roikhan Mochamad Aziz

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Roikhan.ma@uinjkt.ac.id

Tia Fitriyani

Universitas Trisakti, Jakarta

tiafitriyani93@gmail.com

Soeharjoto

Universitas Trisakti, Jakarta

soeharjoto@trisakti.ac.id

Lucky Nugroho

Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Syarifuddin Mabe Parenreng

Universitas Hasanuddin, Makassar

syarifmp@unhas.ac.id

Abstrak Pengelolaan dana haji diatur dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji (PKH) yang telah memberikan kepastian hukum bagi pengelolaan dana haji yang dikelola oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dengan mengatur sistem dan manajemen pengelolaan dana haji di Indonesia. Pengelolaan dana milik jemaah haji Indonesia yang waiting list dengan jumlah Pengelolaan Keuangan Haji dimanfaatkan untuk investasi langsung dan investasi lainnya, sepanjang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dan kehati-hatian, memiliki nilai manfaat, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk kemaslahatan umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pengelolaan dana haji di Indonesia dengan berbagai variable eksternal BPKH seperti Inflasi, Harga Emas, Financial To Deposit Ratio BUS, Deposito BUS, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Harga Emas, FDR, Deposito BUS, JII, ISSI secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap investasi dana haji yang di proksikan oleh Aset BPKH.

Kata Kunci Bank Umum Syariah, BPKH, Dana Haji, Investasi Produktif

I. PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim yang sudah mampu. Setidaknya sekali dalam seumur hidup atau bagi beberapa umat muslim yang sudah mampu dapat melaksanakan ibadah haji lebih dari satu kali. Atas dorongan kewajiban tersebut, jumlah umat Islam di Indonesia yang mendaftar untuk melaksanakan ibadah haji terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara itu, kuota haji yang tersedia sangat terbatas. Berakibat pada peningkatan yang signifikan terhadap jumlah calon jamaah haji yang menunggu jadwal keberangkatan. Banyaknya masyarakat yang mendaftar kemudian mengakibatkan daftar tunggu yang begitu panjang, sehingga dana haji yang diterima oleh pemerintah akibatnya mengendap selama proses tunggu Yahya et al. (2016).

Sebagai Negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, jelas jamaah yang akan menunaikan haji di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia. Meski memiliki kuota haji terbanyak jika dibandingkan Negara-negara lain, realitanya jamaah Indonesia masih harus mengantri panjang hingga belasan tahun (Jumali, 2018). Sedangkan antrian jamaah haji setiap Negara berbeda-beda. Tergantung peminat haji di masing-masing Negara (Primadhany, 2018).

Badan Pengelola Keuangan Haji atau yang sering disebut BPKH merupakan lembaga Negara baru yang dikhususkan untuk menangani pengelolaan keuangan haji di Indonesia. Pembentukan BPKH merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Sebelumnya pengelolaan keuangan haji dibawah kendali Kementerian Agama Republik Indonesia. BPKH bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri. Namun, berada diluar struktur Kementerian Agama RI Choudhury & Hussain (2005). Kurang lebih 2 (dua) tahun berdiri BPKH sudah berhasil mencapai target mengelola dana haji umat sebesar 124 triliun perioder Juni 2019. Dana tersebut merupakan akumulasi setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) beserta nilai manfaat yang dapat. Pencapaian tersebut diikuti dengan bertambahnya jumlah calon jamaah haji baru sebanyak 664.000 orang, meningkat sebanyak 120 persen. Jamaah tunggu sampai saat ini mencapai 4,2 juta jamaah haji regular (Aribawa, 2016).

Angka tersebut tentu bukan angka yang kecil dan harus dikelola dengan penuh kehati-hatian agar dapat menghasilkan nilai manfaat yang optimal sehingga memberikan kemaslahatan bagi umat muslim lainnya. Hal itu membuat pemerintah mencari solusi agar dana haji yang terhimpun dari masyarakat tidak mengendap begitu saja tanpa diberdayakan sehingga mengakibatkan turunnya nilai uang. Dalam pengelolaan investasi dana haji tersebut, Kementerian selaku regulator selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga dilakukan pemecahan pengelolaan keuangan haji agar meningkatkan fokus Kementerian Agama dalam pelayanan dan pembinaan jamaah haji, disitulah awal berdirinya Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) (Yusuf, 2016).

BPKH mencanangkan tahun 2019 sebagai tahun investasi. Investasi dilakukan untuk meningkatkan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia dengan transparan, akuntabel dan sesuai prinsip syariah. Karena tidak jarang dari warga Negara dengan berpenghasilan sangat terbatas menabung rupiah berpuluh-puluh tahun hingga akhirnya bisa mendaftarkan diri untuk berhaji. Hal tersebut menunjukkan pengelolaan dana haji harus didasari dengan rasa kemanusiaan yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para calon Jamaah haji (Amah, 2013).

Indonesia bukan satu-satunya Negara yang berwacana untuk menginvestasikan dana hajinya untuk kepentingan infrastruktur. Bahkan Indonesia bisa dikatakan tertinggal oleh Malaysia yang dikabarkan sudah memanfaatkan investasi dana haji sejak 54 tahun yang lalu. Sebelumnya, Ketua Umum MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengatakan investasi dana haji untuk keperluan infrastruktur boleh dilakukan. MUI telah mengeluarkan fatwa terkait dengan pembangunan infrastruktur yang menggunakan dana investasi dari para calon Jamaah haji Purnamasari & Darmawan (2017). Fenomena ini menjadi tantangan bagi seluruh Negara yang rutin mengirimkan warga negaranya untuk ibadah haji. Permasalahan ini adalah masalah bersama. Setiap Negara diharuskan mengelola dana haji dengan cara menginvestasikan kepada sektor yang lebih produktif dan efektif. Agar biaya yang makin meningkat tersebut dapat tertutupi dan pelayanan penyenggaraan ibadah haji.

Dalam hal pengelolaan dana haji, beberapa Negara banyak meniru proses manajemen dana hajinya kepada Lembaga Tabung Haji yang dimiliki oleh Malaysia. Tabung Haji Malaysia telah berhasil mengelola dana haji selama 50 tahun. Investasi dana haji dalam instrumen yang tepat dapat menghasilkan hasil pengembalian yang tinggi dan menciptakan mekanisme untuk melindungi potensi kerugian, dengan membuat portofolio yang terdiri atas instrumen yang saling terkait karena rendahnya korelasi antar instrumen. Jika risiko dapat dikelola, memberikan memberikan probabilitas yang cukup untuk mencapai tingkat pengembalian yang diperlukan Salatalohy & Wibowo (2019).

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) selaku investor akan menginvestasikan modalnya pada sektor-sektor yang aman. Seperti memperhitungkan nilai tukar yang stabil menjadi faktor yang penting sebagai pertimbangan. Secara teoritis dampak perubahan tingkat nilai tukar dengan investasi bersifat uncertainty (tidak pasti). Shikawa, mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorbs domestik. Karena pengaruh tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat lembaga akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran/alokasi modal pada investasi Maulana & Rafdi (2018).

Inflasi yang rendah, juga merupakan pencerminan dari kestabilan ekonomi makro. Sehingga para investor akan menginvestasikan modalnya pada Negara-negara yang inflasinya rendah. Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham syariah. Artinya ketika inflasi mengalami peningkatan, indeks harga saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Tingkat inflasi berpengaruh negative pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko proyek-proyek investasi dalam jangka panjang. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Lain halnya dengan hasil penelitian Darmadji & Fakhruddin (2012) yang menunjukkan hasil bahwa inflasi dan ISSI memiliki hubungan positif signifikan.

Astuti et al. (2016) mengatakan faktor ekonomi makro merupakan faktor yang banyak mendapat perhatian dari pelaku pasar modal. Faktor ekonomi makro dalam hal kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting terlebih bagi

perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak dapat terlepas dari penggunaan mata uang asing yaitu dollar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan. Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang-barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.

Faktor ekonomi makro lain yang menjadi pertimbangan untuk investasi adalah harga emas. Karena harga emas dinilai cenderung stabil dan sangat mudah di likuiditasi apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Hukum penawaran dan permintaan juga berlaku pada emas. Lebih besar permintaan emas ketimbang penawarannya bikin logam mulia yang digemari ibu-ibu rumah tangga ini bakal naik. Sebaliknya, harganya akan turun apabila penawaran lebih besar daripada permintaannya Rusbariand et al. (2012).

Inflasi adalah salah satu faktor utama yang membuat harga-harga barang semakin naik, hal ini juga berdampak pada harga emas. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin mahal pula harga emas. Hal ini dikarenakan masyarakat yang enggan menyimpan aset mereka dalam bentuk uang yang mudah kehilangan nilainya dan lebih memilih berinvestasi emas yang harganya cenderung stabil dan lebih aman ketika inflasi. Karena semakin diminati inilah, maka harga emas akan meningkat pula Silvia et al. (2013).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang sudah dikemukakan menunjukkan masih adanya research gap terhadap faktor yang mempengaruhi investasi. Namun belum ada penelitian terkait dengan investasi dana haji. Belum banyaknya ditemukan konsistensi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya membuat penulis ingin melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor makro ekonomi, faktor industri perbankan syariah dan industri pasar modal terhadap penentu instrumen investasi syariah pada pengelolaan dana haji. Belum adanya penelitian yang membahas mengenai pengelolaan dana haji di Indonesia dengan menggunakan variabel makro ekonomi, variabel industri perbankan syariah dan variabel industri pasar modal.

II. LANDASAN TEORI

Dana Haji

Pengelolaan Dana Haji telah di atur berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji, dana haji adalah dana setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji, dana efisiensi penyelenggaraan haji, dana abadi umat, serta nilai manfaat yang dikuasai oleh negara dalam rangka penyelenggaraan ibadah haji dan pelaksanaan program kegiatan untuk kemaslahatan umat Islam.

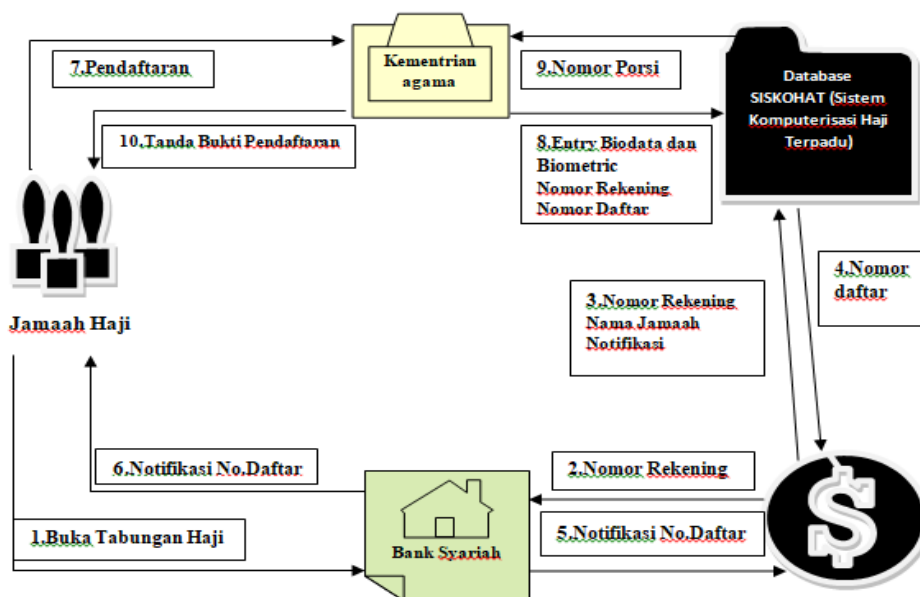
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 yang mengatur tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan dengan mendetail terkait dengan pengelolaan baik penerimaan, pengeluaran dan kekayaan dana haji. Disebutkan secara jelas sektor-sektor yang dapat dilakukan untuk penempatan/investasi dana haji.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah ini juga mengamanatkan pengelolaan keuangan haji harus dengan prinsip syariah, kehati-hatian, manfaat, nirlaba, transparan dan akuntabel. BPKH selaku badan hukum publik bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Pertanggung jawaban dalam pengelolaan keuangan haji untuk melaksanakan prinsip-prinsip keuangan Islam diperlukan sistem manajemen keuangan jamaah haji. Sumber hukum yang menaungi sistem manajemen keuangan haji yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadits dan aturan yurisprudensi Aziz (2018).

Menurut Fitri et al. (2020) Haji adalah prosesi tahunan yang melibatkan jutaan umat Islam. Dari berbagai sudut dunia, umat Islam datang dengan sengaja untuk hadir di Mekah dan Madinah dan untuk tampil rukun Islam kelima. Implementasi ibadah ini adalah bukti kepatuhan dan kepatuhan pada perintah-perintah Allah. Jika diwujudkan ritual ini, sebenarnya bukan satu-satunya dimensi ibadah. Apalagi, ibadah haji telah melampaui batas yang ada ukuran. Saat ini, jamaah telah menggerakkan berbagai sektor di kehidupan manusia, termasuk sektor ekonomi dan bisnis.

Operasional Pendaftaran Haji

Penyelenggaraan ibadah haji, jamaah memiliki beberapa jenis opsi ibadah haji yang di tetapkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu ibadah Haji Reguler dan ibadah Haji khusus. Untuk melakukan Ibadah Haji ONH plus membutuhkan waktu kurang lebih 25 hari.



Gambar 1. Alur Operasional Pendaftaran Haji

Pada proses pendaftaran haji reguler, Bank syariah memiliki posisi yang sangat strategis. Selain berfungsi sebagai penghimpunan dana dari Jamaah, Bank Syariah dapat berperan sebagai pendorong peningkatan jumlah pendaftar Haji setiap tahunnya. Sedangkan mayoritas Jamaah Haji dari Indonesia adalah Jamaah haji reguler sehingga di butuhkan koordinasi yang baik dari seluruh institusi terkait dalam pelaksanaan ibadah haji.

Kebijakan Pengelolaan Dana Haji

Berikut adalah kebijakan atas alokasi dana kelolaan BPKH berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 34 Tahun Pengelolaan Keuangan Haji yang kemudian di jelaskan lebih lanjut pada peraturan BPKH Nomor 3 Tahun dan Nomor 5 Tahun 2018 tentang tata cara bentuk penempatan & Investasi. Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Fauzi, BPKH sebagai lembaga Negara yang baru berdiri mampu mengambil perhatian di berbagai kalangan dan industry keuangan nasional. BPKH memiliki wewenang untuk mengelola seluruh keuangan haji. Investasi BPKH ke pasar modal syariah tersebut meningkat secara bertahap sesuai regulasi. Dan sesuai PP Nomor 5 Tahun 2018 mensyaratkan investasi pada pasar modal syariah minimal menembus angka 35% pada tahun 2021. Dimana jumlahnya diperkirakan sampai 47,35 triliun dari proyeksi nilai dana kelolaan BPKH berdasarkan Pengelolaan Dana Haji dan Rencana Strategis BPKH 2018-2022.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. . Data bulanan dipilih untuk menghindari bias dan penggunaan data bulanan juga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung atau melalui pihak dan instansi yang terkait yaitu berupa data laporan berupa laporan keuangan BPKH variabel makro, indeks saham dan laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan melalui website dari masing-masing.

Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai bagaimana variabel terikat (dependent) yaitu Total Asset Badan Pengelola Dana Haji (BPKH) sebagai proksi dari nilai investasi dana haji di pengaruhi oleh variabel bebas (independen) terdiri dari Inflasi, Harga Emas, FDR, Deposito Bank Umum Syariah (BUS), Jakarta Islamic Index (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Periode penelitian dimulai dari Januari tahun 2014 karena pada tahun tersebut tepat pada jumlah pengambilan sampel. Sedangkan tahun 2019 dipilih sebagai waktu akhir penelitian karena tahun tersebut adalah yang paling dekat dengan berlangsungnya penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3,, k) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

Dimana:

Y = Aset BPKH sebagai Proksi Dana Investasi Keuangan Haji

X1 = Inflasi

X2 = Harga Emas

X3 = Finance to Deposit Ratio

X4 = Deposito Bank Umum Syariah secara Nasional

X5 = Jakarta Islamic Indeks (JII)

X6 = Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

IV. HASIL

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Dana Haji BPKH

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) yang berbentuk manual mulai Januari tahun 2014 – Juni tahun 2019. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Total Asset* Badan Pengelola Dana Haji (BPKH) sebagai proksi dari nilai investasi dana haji dan pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan Badan Pengelola Dana Haji (BPKH). Sedangkan variabel independen terdiri dari Inflasi, Harga Emas, FDR, Deposito Bank Umum Syariah (BUS), Jakarta Islamic Index (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, model yang digunakan oleh peneliti sebagai alat analisis adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Model OLS merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel (Ajija, 2011). Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan Microsoft Excel dan *Eviews 10* untuk mempercepat hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.343945	27157891	1.467003	0.0000
INFLASI	-0.064064	323278.3	-3.314231	0.0180
HARGAEMAS	0.117156	65.92406	1.507953	0.0051
FDR	0.451439	204892.9	1.575302	0.0000
DEPOSITOBUS	1.062204	85.81377	6.487877	0.0001
JII	0.210197	28914.84	0.293078	0.0146
ISSI	-0.440820	127534.2	-1.166296	0.0050

V. PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Aset Badan Pengelola Keuangan Haji

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t-hitung sebesar -3.314231 dengan tingkat signifikan 0.0180. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05. maka hal ini menandakan bahwa diterimanya H_a atau ditolaknya H_0 sehingga dapat disimpulkan inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh ASET BPKH. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Engla, Wardi, Aimon (2013) yang menyatakan inflasi mempengaruhi investasi secara signifikan dan negatif di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara inflasi dan investasi yang mengindikasikan bahwasanya investasi dipengaruhi oleh inflasi. Apabila inflasi, mengalami peningkatan maka investasi di Indonesia akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan inflasi meningkat mengindikasikan adanya ketidakstabilan harga. Ketidakstabilan (*return if investment*), karena suku bunga adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam berinvestasi. Sedangkan sebaliknya, apabila inflasi mengalami penurunan mengindikasikan bahwa harga-harga dapat dikendalikan dengan baik atas terciptanya kestabilan harga. Kondisi ini akan berdampak terhadap penurunan suku bunga sehingga akan meningkatkan pengembalian investasi, oleh karena itu penurunan inflasi dapat meningkatkan inflasi.

Pengaruh Harga Emas terhadap Aset BPKH

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t-hitung sebesar 1.507953 dengan tingkat signifikan 0.0051. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hal ini menandakan bahwa diterimanya H_a atau ditolaknya H_0 sehingga dapat disimpulkan variabel harga emas

berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh ASET BPKH. Penelitian terdahulu yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa meningkatnya harga emas dunia dengan fluktuatif dengan nilai teta yang positif dapat menjadi acuan meningkatnya investasi di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa risiko emas terus stabil sehingga keputusan untuk berinvestasi baik pada emas atau lembaga keuangan lainnya juga meningkat. Terlebih investasi emas memiliki persentase risiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi pada instrument lain. Ini dapat mencegah kerugian yang dialami investor. Selain itu, hal ini selaras dengan tugas Badan Pengelola Keuangan Haji yang mendapat amanat pengelolaan keuangan haji harus dengan prinsip syariah, kehati-hatian, manfaat, nirlaba, transparan dan akuntabel. BPKH selaku badan hukum publik bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Menurut Aziz (2018) pertanggung jawaban dalam pengelolaan keuangan haji untuk melaksanakan prinsip-prinsip keuangan Islam diperlukan sistem manajemen keuangan jamaah haji. Sumber hukum yang menaungi sistem manajemen keuangan haji yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadits dan aturan yurisprudensi.

Pengaruh FDR Bank Umum Syariah terhadap Aset BPKH

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t-hitung sebesar 1.575302 dengan tingkat signifikan 0.0000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hal ini menandakan bahwa diterimanya H_a atau ditolaknya H_0 sehingga dapat disimpulkan variabel *Finance To Deposit Ratio* (FDR) BUS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh Aset BPKH. Penelitian yang mendukung adalah yang dilakukan oleh Dadan (2017), variabel FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi. Karena FDR menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi FDR maka likuiditas bank tersebut rendah. Sedangkan ketika nilai FDR maka pembiayaan pada bank tersebut berjalan dengan optimal.

Pengaruh Deposito Bank Umum Syariah terhadap Aset BPKH

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t-hitung sebesar 6.487877 dengan tingkat signifikan 0.0001. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hal ini menandakan bahwa diterimanya H_a atau ditolaknya H_0 sehingga dapat disimpulkan variabel deposito BUS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh Aset BPKH. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2014), Sistem bagi hasil *revenue sharing* pada produk deposito di bank syariah, menunjukkan terdapat peningkatan terhadap minat nasabah berinvestasi. Maka dari itu variabel deposito BUS dengan penawaran profit sharing yang maksimal dapat meningkatkan jumlah nasabah untuk berinvestasi.

Pengaruh variabel JII terhadap ASET BPKH

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t-hitung sebesar 0.293078 dengan tingkat signifikan 0.0146. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hal ini menandakan bahwa diterimanya H_a atau ditolaknya H_0 sehingga dapat disimpulkan variabel JII berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh ASET BPKH. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2014) yang menyatakan bahwa portofolio saham yang optimal dengan return yang maksimal dengan risiko tertentu dapat meningkatkan investor yang akan berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa investor rasional dalam mengambil keputusan

untuk berinvestasi pada periode tertentu. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi dalam bentuk saham dimasa yang akan datang, investor harus tetap melakukan penelitian terhadap kinerja portofolio secara terus-menerus agar mendapat hasil yang lebih baik.

Pengaruh variabel ISSI terhadap ASET BPKH

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t-hitung sebesar -1.166296 dengan tingkat signifikan 0.0050. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hal ini menandakan bahwa diterimanya H_a atau ditolaknya H_0 sehingga dapat disimpulkan variabel ISSI berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh ASET BPKH. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2014) yang menyatakan bahwa portofolio saham yang optimal dengan return yang maksimal dengan risiko tertentu dapat meningkatkan investor yang akan berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa investor rasional dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada periode tertentu. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi dalam bentuk saham dimasa yang akan datang, investor harus tetap melakukan penelitian terhadap kinerja portofolio secara terus-menerus agar mendapat hasil yang lebih baik.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan uji hipotesis menggunakan OLS *software Eviews 10*, dapat disimpulkan sebagai berikut; Inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh Aset BPKH. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara inflasi dan investasi yang mengindikasikan bahwasanya investasi dipengaruhi oleh inflasi. Apabila inflasi, mengalami peningkatan maka investasi di Indonesia akan mengalami penurunan. Harga Emas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh Aset BPKH. Meningkatnya harga emas dunia dengan fluktuatif dengan nilai teta yang positif dapat menjadi acuan meningkatnya investasi di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa risiko emas terus stabil sehingga keputusan untuk berinvestasi baik pada emas atau lembaga keuangan lainnya juga meningkat. *Finance To Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh ASET BPKH. Karena FDR menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi FDR maka likuiditas bank tersebut rendah. Sedangkan ketika nilai FDR maka pembiayaan pada bank tersebut berjalan dengan optimal. Deposito BUS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh Aset Bpkh. Produk deposito yang ditawarkan bank syariah dengan margin yang kompetitif, menunjukkan terdapat peningkatan terhadap minat nasabah berinvestasi. Maka dari itu variabel deposito BUS dapat meningkatkan jumlah nasabah untuk berinvestasi. JII secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh Aset Bpkh. Portofolio saham yang optimal dengan return yang maksimal dengan risiko tertentu dapat meningkatkan investor yang akan berinvestasi. ISSI berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap dana investasi BPKH yang diprosikan oleh Aset BPKH. Portofolio saham yang optimal dengan return yang maksimal dengan risiko tertentu dapat meningkatkan investor yang akan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N. (2013). Bank Syariah Dan Umkm Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.25273/jap.v2i1.561>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Astuti, R., Lopian, J., & Rate, P. Van. (2016). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Aziz, R. M. (2018). Hahslm Theory as Guidance of Straight Path in Management of Hajj and Finance. *KnE Social Sciences*, 3(8), 105. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2503>
- Choudhury, M. A., & Hussain, M. M. (2005). A Paradigm Of Islamic Money And Banking. *International Journal of Social Economics*, 32(3). <https://doi.org/10.1108/03068290510580760>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Salemba Empat.
- Endiana, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Moderating Variabel. *Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya*, 22.
- Fitri, A., Aziz, R., & Jayaprawira, A. (2020). Influence Analysis on Internal, External, and Religiousity Factors on Kafalah Service Fee Income of PT Penjaminan Jamkrindo Syariah (Period January 2015 – October 2018). <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290687>
- Jumali, E. (2018). Management of Hajj funds in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 21(3).
- Maulana, I., & Rafdi, M. (2018). Islamic Currency Swap: Can Be The Best Way to Hedge Indonesia Hajj Fund? *Global Review of Islamic Economics and Business*, 6(2). <https://doi.org/10.14421/grieb.2018.062-06>
- Muneeza, A., Sudeen, A., Nasution, A., & Nurmalsari, R. (2018). A Comparative Study of Hajj Fund Management Institutions in Malaysia, Indonesia and Maldives. *International Journal of Management and Applied Research*, 5(3). <https://doi.org/10.18646/2056.53.18-009>
- Primadhany, E. F. (2018). Tinjauan Terhadap Tanggung Jawab Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Dalam Melakukan Penempatan Dan/Atau Investasi Keuangan Haji. *Jurisdictie*, 8(2). <https://doi.org/10.18860/j.v8i2.4447>
- Purnamasari, F., & Darmawan, A. (2017). Islamic Banking and Empowerment of Small Medium Enterprise. *ETIKONOMI*, 16(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v16i2.5355>
- Rusbariand, S. P., Masodah, Riskayanto, & Herawati, S. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia. In *Forum Bisnis & Keuangan I*.
- Salatalohy, H. A., & Wibowo, H. (2019). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Imbal Hasil Penyaluran Investasi Dana Haji Pada Sukuk Dana Haji Indonesia. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i1.11478>

-
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi kedua*. PrenadaMedia Group.
- Wajdi Dusuki, A. (2008). Banking for the poor: The role of Islamic banking in microfinance initiatives. *Humanomics*, 24(1). <https://doi.org/10.1108/08288660810851469>
- Widuhung, S. D. (2014). Perbandingan Return dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(3).
- Yahya, H., Abdul Majid, M. S., Mir Ahmad Talaat, A. Z., Zulkifli, M. Z., & Mir Ahmad Talaat, N. S. (2016). Tabung Haji Malaysia as a World Role Model of Islamic Management Institutions. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(11).
- Yusuf, A. A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar/Kurs, Dan IHSG Terhadap Harga Saham Syariah Pendekatan Error Correction Model. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*.